

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan, serta berisi kesimpulan lain yang berasal dari bahasan dalam bab hasil dan pembahasan.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi, dan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi sebagai berikut:

1. Hasil pembuktian atas hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Hasil pembuktian atas hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Hasil pembuktian atas hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Hasil pembuktian atas hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa manajemen setelah melalui analisis sub kelompok (*subgroups analysis*) manajemen laba tidak

mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis keempat (H4) ditolak.

5. Hasil pembuktian atas hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa manajemen laba setelah melalui analisis sub kelompok (*subgroups analysis*) manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis kelima (H5) ditolak.

6. Hasil pembuktian atas hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa manajemen laba setelah melalui analisis sub kelompok (*subgroups analysis*) manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis keenam (H6) ditolak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki sejumlah keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa sampel perusahaan yang dijadikan penelitian masih sedikit. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan tidak mempunyai *sustainability report*.
2. Metode skoring yang digunakan untuk menilai kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial perusahaan menggunakan standar pengungkapan global *Global Reporting Initiative (GRI-G4 Guidelines)* yang belum disesuaikan dengan karakteristik sektor masing-masing perusahaan publik di Indonesia. Sehingga, semua item baik yang bersifat material, tidak material, dan tidak dapat diaplikasikan dalam perusahaan yang dijelaskan di dalam GRI-G4 dianggap tetap wajib untuk diungkapkan.

3. Peneliti tidak dapat menghitung nilai manajemen laba perusahaan jasa dan institusi keuangan saat mencari nilai dari penjumlahan log siklus operasi (*days sales of receivables + days of inventory*), karena perusahaan tidak mempunyai nilai persediaan (*inventory*).

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian 5 atau 10 tahun mendatang sebaiknya tetap menggunakan *sustainability report* dalam pengukuran variabel independen yang meliputi kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial perusahaan dan dianalisis skor menggunakan perkembangan terbaru dari *GRI Guideliness* yang telah disesuaikan dengan karakteristik sektor masing-masing perusahaan publik di Indonesia agar memberikan informasi kinerja mendekati kinerja yang dilakukan perusahaan sesungguhnya sehingga didapatkan bukti empiris yang lebih baik.
2. Untuk penelitian 5 atau 10 tahun mendatang sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan agar membuat distribusi data lebih baik, sambil menunggu kesadaran perusahaan dalam melaporkan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial melalui *sustainability report*.
3. Untuk pemerintah dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan diharapkan berkolaborasi dan *concern* dalam membuat standar pengungkapan baku dan jelas yang mengatur pengungkapan informasi kinerja perusahaan, sehingga muncul regulasi yang tegas bagi perusahaan publik di Indonesia agar peduli terhadap isu

lingkungan, isu sosial, dan penciptaan nilai ekonomi bagi wilayah sekitar dimana perusahaan beroperasi.

4. Untuk semua kantor akuntan publik sebaiknya menyediakan *other assurance* bagi perusahaan sehingga mereka akan berperan sebagai pihak eksternal dalam menilai kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial perusahaan dan memberikan opini apakah kinerja perusahaan telah diungkapkan dengan benar dalam *sustainability report* dan memenuhi kriteria yang tepat sesuai GRI-G4 yang telah diperbarui.

5. Untuk perguruan tinggi sebaiknya menanggapi dengan bijak perkembangan akuntansi sosial dan lingkungan agar di masa yang akan datang memungkinkan untuk menempatkan pendalaman akuntansi sosial dan lingkungan dalam kurikulum pendidikan sehingga diharapkan akan menghasilkan sumberdaya yang tanggap terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

6. Untuk manajemen perusahaan sebaiknya menjunjung transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial perusahaan sehingga calon investor maupun *stakeholder* mengetahui perusahaan mana yang kelak akan tetap beroperasi ditengah-tengah terjadinya masalah sosial dan lingkungan.